

**PENGARUH *MARKET SHARE*, KECAKAPAN MANAJERIAL, DAN
MANAJER YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN POLITIK TERHADAP
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA
(BUMN) DI INDONESIA**

Elok Fitriya¹, Zaki Baridwan², Endang Mardiaty³

¹Mahasiswa Universitas Brawijaya

²Universitas Brawijaya

³Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of market share, managerial skills, and managers who have political ties to the soundness of state-owned companies in Indonesia. Data were collected in the form of financial statements of companies listed on the SOE Ministry in 2011 until 2013. The research sample, a company that has the financial data are complete and already in the audit. Hypothesis testing using Multiple Linear Regression with SPSS version 19. The results prove that managers who have political relations are the factors that determine the level of health of state-owned companies in Indonesia. Meanwhile, the value of market share and managerial skills is a factor that does not determine the health condition of state-owned companies in Indonesia.

Keywords: *Market share, managerial skills, managers who have political relations, soundness of the company.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem penilaian kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Manfaat laporan keuangan antara lain: menciptakan nilai perusahaan, menentukan harga saham, dan untuk menentukan kompensasi yang akan diterima oleh manajemen. Laporan keuangan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja manajerial sebagai hasil dari

representasi kerja mereka dalam perusahaan.

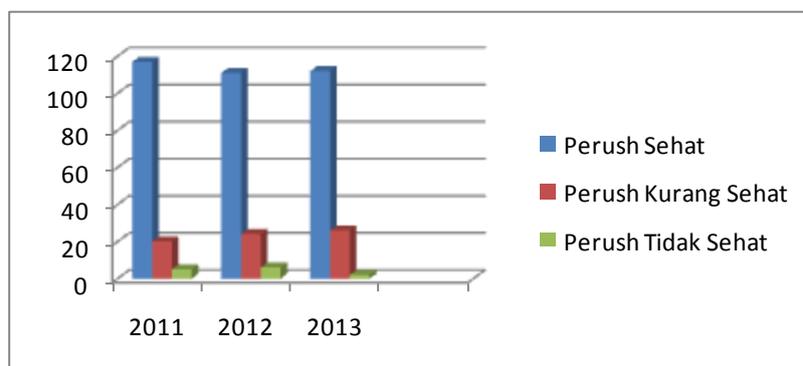
Kinerja manajerial tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai arti yang penting bagi kelangsungan perusahaan. Untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan tidak hanya diukur dengan keadaan fisiknya (seperti: gedung, pembangunan atau ekspansi) saja. Perkembangan suatu perusahaan tercermin pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang

digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Salah satu hasil evaluasi kinerja manajemen yaitu mengukur tingkat kesehatan perusahaan.

Maksud dan tujuan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 2 yaitu harapan pemerintah untuk meningkatkan kinerja perusahaan BUMN sebagai penggerak perekonomian bangsa yang mengelola sumber-sumberdaya penting dan industri strategis. Dengan semakin baiknya kinerja BUMN diharapkan

semakin mendorong kemajuan ekonomi bangsa. Pembangunan nasional merupakan wujud sumbangan terbesar BUMN. Pemerintah mendapatkan dana yang besar untuk mendanai pembangunan, melalui kontribusi dividen yang disetorkan ke kas negara. Akan tetapi masih banyak perusahaan BUMN yang setiap tahunnya mengalami kondisi kurang sehat dan tidak sehat. Berikut ini data yang diperoleh peneliti tentang tingkat kesehatan perusahaan BUMN:

Gambar 1: Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN



Sumber: Kementerian BUMN

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan. Stiawan (2009) membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Djuwitaningsih dan Rahman (2010) meneliti tentang pengaruh kinerja

keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah kinerja keuangan perusahaan diproksi dengan tingkat kesehatan perusahaan.

Wagner dan Hollenbeck (2010) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mendorong kegiatan politik dalam organisasi adalah

personalitas individu, ketidakmenentuan, ukuran organisasi, level hirarki, heterogenitas anggota, dan pentingnya keputusan. Salah satu hal tersebut adalah level hirarki. Politik sering ditemukan dalam manajer tingkat atas karena manajer tingkat atas mempunyai kekuasaan yang dibutuhkan untuk terlibat dalam politik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditambahkan variabel manajer yang mempunyai hubungan politik. Perusahaan BUMN dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang strategis dalam perekonomian Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *market share* terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kemampuan manajerial terhadap tingkat kesehatan perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajer yang memiliki hubungan politik terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 *Stewardship Theory*

Kepentingan organisasi merupakan sasaran hasil utama para manajer dalam perusahaan bukan pada tujuan-tujuan individu, hal ini merupakan definisi dari teori *stewardship*. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah tersusun, para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Lex dan James, 2012).

Teori *stewardship* didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi di mana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan (*stewardess*) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik bagi prinsipalnya (Davis *et al.*, 1997). Selanjutnya, Chin (2000) menyatakan bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Ini merupakan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang membangun *stewardship theory*.

2.2 Tingkat Kesehatan Perusahaan

Davis *et al.* (1997) teori *stewardship* didesain untuk para eksekutif perusahaan untuk bertindak secara baik dan bertanggungjawab bagi pemilikinya. Tindakan tersebut tercermin pada laporan kinerja keuangan perusahaan. Laporan kinerja berupa laporan keuangan perusahaan.

dirumuskan oleh pemerintah yang dituangkan dalam SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992. Kinerja perusahaan BUMN juga dapat dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi termasuk klasifikasi sehat atau tidak sehat, jumlah nilai yang dicapai dalam

Laporan keuangan merupakan alat dalam mengambil keputusan. Selain sebagai alat pengambilan keputusan, laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian ini pada perusahaan BUMN. Laporan penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN sudah penelitian kinerja keuangan disesuaikan ke dalam klasifikasi kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk diketahui kesehatannya, yaitu tercermin pada daftar skor berikut ini:

Tabel 1
Klasifikasi Kinerja Perusahaan BUMN

SEHAT		KURANG SEHAT		TIDAK SEHAT	
AAA	Apabila total $TS \geq 95$	BBB	Apabila $50 < TS \leq 65$	CCC	Apabila $20 < TS \leq 30$
AA	apabila $80 < TS \leq 95$	BB	Apabila $40 < TS \leq 50$	CC	Apabila $10 < TS \leq 20$
A	apabila $65 < TS \leq 80$	B	Apabila $30 < TS \leq 40$	C	Apabila total $TS \leq 10$

Sumber: SK Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002

Penilaian tingkat kesehatan BUMN, yaitu menurut SK Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002 meliputi penilaian : 1) Aspek Keuangan, 2)

Aspek Operasional, dan 3) Aspek Administrasi.

2.3 Market Based View Theory (MBV)

Dasar pemikiran teori *market based view* menurut Porter (1996) bahwa kinerja perusahaan bergantung pada industri dan posisi relatif perusahaan terhadap pesaing. Perusahaan melihat pasarnya terlebih dahulu, melakukan analisis lingkungan eksternal, serta melihat perusahaan yang sangat dinamis.

Porter (1996) terdapat 3 strategi generik untuk mencapai keunggulan kompetitif, antara lain: 1) Biaya kepemimpinan, dengan cara memproduksi dengan biaya yang rendah dari pesaing perusahaan. 2) Differensiasi. Dengan cara membedakan produk dari pesaing dengan atribut yang lebih menarik bagi pelanggan. Seperti: produk dengan kualitas tinggi, merk, dan fitur produk yang inovatif. 3) Fokus, dengan cara berkonsentrasi pada pasar dalam pengertian yang sempit.

Konsep ini mengajarkan bagaimana tujuan perusahaan adalah mencapai keunggulan kompetitif. Untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif, harus dapat memenangkan posisi pasar. Salah satu cara untuk memenangkan posisi pasar yaitu dengan differensiasi produk.

Differensiasi produk yang menarik bagi konsumen akan menciptakan nilai tambah produk. Nilai tambah produk tinggi dapat mengakibatkan penjualan produk semakin besar. Penjualan bertambah akan dapat menambah nilai *market share*. Nilai *market share* yang tinggi menyebabkan perusahaan semakin mudah mencapai keunggulan kompetitif.

2.4 Pangsa Pasar (*Market Share*)

Tujuan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Untuk mencapai keunggulan kompetitif yaitu dengan meninggikan nilai *market share* perusahaan. *Market share* adalah penjualan perusahaan dibandingkan dengan pasar keseluruhan normalnya (Stiawan, 2009). Nilai *market share* akan tinggi jika menghadapi persaingan sedikit. Perusahaan dapat memasang harga tinggi, tanpa kehilangan konsumen.

Pertumbuhan penjualan yang dihasilkan dari permintaan primer lebih murah daripada yang dicapai dengan menangkap pangsa pasar dari pesaing. Sebaliknya, kerugian dalam pangsa pasar akan mendapatkan masalah jangka panjang yang membutuhkan penyesuaian strategis.

Perusahaan dengan pangsa pasar di bawah tingkat tertentu mungkin tidak layak. Demikian juga, dalam lini produk perusahaan, tren pangsa pasar untuk produk individu dianggap indikator awal dari peluang masa depan.

2.5 Resource Based View Theory (RBV)

Pada 1960-an ahli ekonom beranggapan bahwa sumberdaya perusahaan relatif lebih homogen dalam suatu industri, di mana penyimpangan dari norma-norma industri tersebut akan mengakibatkan penurunan kinerja. Baru pada tahun 1980-an, beberapa ahli manajemen strategi mulai memperluas ide bahwa sumberdaya perusahaan sebenarnya tidaklah homogen. Konsep ini kemudian semakin berkembang dan lebih mudah diterima di berbagai kalangan, sehingga beberapa penelitian yang relevan terus dikembangkan.

Kesimpulan dari beberapa hasil penelitian tersebut menyatakan, bahwa sebenarnya sumberdaya yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wernwefelt, 1984;

Barney, 1986; Rumelt, 1991; Amit & Schoemaker, 1993). Para ahli tersebut berpandangan bahwa sumberdaya heterogen yang dimiliki perusahaan merupakan dasar keunggulan. Pandangan ini kemudian banyak diadopsi oleh para ahli manajemen karena hasil penelitian pada saat itu mampu menunjukkan bahwa, perusahaan yang menggunakan sumberdaya heterogen memiliki tingkatan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain (Arora dan Gambarella, 1997).

Manajer puncak sangat penting dalam menentukan strategi perusahaan. Manajer yang cakap akan menghasilkan keputusan yang handal (Demerjian *et al.*, 2012). Salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan adalah adanya manajer yang mampu mendesain proses bisnis yang efisien dan mampu membuat keputusan-keputusan yang dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan (Isnugrahadi dan Kusuma, 2009). Oleh karena itu, kecakapan manajerial merupakan elemen penting bagi kemajuan perusahaan.

2.6 Kecakapan Manajerial

Teori RBV menyatakan bahwa perusahaan bersaing berdasarkan pada sumberdaya dan kemampuannya. Kemampuan perusahaan dapat diukur dengan kecakapan manajerial.

Kecakapan manajerial diukur melalui seberapa efisien manajer dalam menggunakan sumberdaya perusahaan untuk menghasilkan keluaran yang optimal. Pada umumnya, perusahaan memiliki sumberdaya berupa ekuitas, tenaga kerja, dan aset untuk menghasilkan keluaran berupa pendapatan dan laba. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan menghasilkan output yang tinggi. Untuk perusahaan yang efisiennya di atas rata-rata, laba merupakan hasil dari efisiensi yang lebih besar tersebut. Sebaliknya, laba yang lebih rendah atau mengalami kerugian merupakan tanda bahwa metode produksi tidak efisien (Salvatore, 2005). Selain kecakapan manajerial, faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu manajer yang mempunyai *political connection* (Ravelino dan Quayle, 2013).

2.7 Manajer yang Memiliki Hubungan Politik

Teori RBV menyatakan bahwa perusahaan bersaing berdasarkan sumberdaya dan kemampuannya. Sumberdaya dapat berupa aset maupun sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia yang ada pada perusahaan bersifat heterogen (Barnet *et al.* 1994). Sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan antara lain: para manajer dan karyawan. Manajer perusahaan terdiri atas manajer yang mempunyai hubungan politik dan manajer yang tidak mempunyai hubungan politik.

Kemunculan politik dalam organisasi juga dikaitkan dengan adanya perilaku politik di kalangan anggota organisasi. Perilaku tersebut membuka ruang yang besar bagi individu dalam organisasi untuk melibatkan diri dalam politik. Selain manajer yang mempunyai hubungan politik merupakan faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. Faktor lain yaitu kekuatan *market share*. Konsep dasar *market share* adalah teori *market based view*.

Berdasarkan argumentasi teori di atas dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H1: *Market share* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

H2: Kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

H3: Manajer yang mempunyai hubungan politik berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang memiliki laporan keuangan pada tahun 2011-2013. Tahun 2011 jumlah perusahaan BUMN di Indonesia adalah 142 perusahaan. Tahun 2012 total seluruh perusahaan BUMN adalah 142 perusahaan. Dan tahun 2013 seluruh perusahaan BUMN berjumlah 143 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Kementerian BUMN tahun 2011 sampai 2013.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya sudah diaudit.
4. Perusahaan yang tidak terlikuidasi pada tahun 2011 sampai 2013.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah secara dokumenter. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah di audit. Data penelitian tidak hanya dikumpulkan berupa dokumen, tetapi data diperoleh dari surat kabar dan *website*.

3.3 Analisis Data

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel penelitian sebagai variabel independen yaitu *market share*, kecakapan manajerial, dan manajer yang mempunyai hubungan politik untuk melihat pengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

3.3.2 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Tingkat kesehatan perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Market share*

X_2 = Kecakapan Manajerial

X_3 = Manajer yang mempunyai hubungan politik

β_1 = Koefisien regresi *market share*

β_2 = Koefisien regresi kecakapan Manajerial

β_3 = Koefisien regresi manajer yang mempunyai hubungan politik

ε = *Standard error*

Di mana β_1 sampai β_3 adalah koefisien prediktor yang diketahui dari nilai *Unstandardized Coefficients* β . Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari uji asumsi klasik.

3.3.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat kesehatan perusahaan (uji t). Jika signifikansi nilai $|t| > 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada masing-masing prediktornya. Pedoman yang digunakan adalah jika nilai

signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berarti ada pengaruh signifikan secara statistik.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Data laporan keuangan seluruh perusahaan BUMN di Indonesia periode 2011-2013. Dari data keuangan pada periode tersebut maka diperoleh gambaran data sebagai berikut:

Tabel 2
Data Penelitian

Keterangan	2011	2012	2013
Jumlah Persh. BUMN	142	142	143
Perusahaan yang terlikuidasi	3	3	3
Perusahaan Baru			1
TOTAL	139	139	139

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan

mengenai variabel penelitian yang diamati. Adapun hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std Deviasi
<i>Market Share</i>	0	99	55.23	31.087
Kecakapan Manajerial	0.00	1.00	0.5185	0.37102
Manajer yang mempunyai hubungan politik	0	82	15.58	12.361

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum *market share* (X_1) sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 99%, dengan nilai rata-rata sebesar 55.23%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai *market share* cenderung bagus. Nilai standar deviasi sebesar 31.087%, hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menyebabkan bahwa pencerminan penyimpangan sangat rendah, sehingga data berkarakteristik normal dan non bias.

Variabel kedua yaitu kecakapan manajerial (X_2). Nilai minimum kecakapan manajerial sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 1.00, dengan nilai rata-rata sebesar 0.5185. Nilai deviasi standar sebesar 0.37102, artinya bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai deviasi standar. Hal tersebut berarti bahwa pencerminan penyimpangan sangat rendah, sehingga penyebaran data berdistribusi normal dan non bias.

Variabel ketiga yaitu manajer yang mempunyai hubungan politik (X_3). Nilai minimum manajer yang

mempunyai hubungan politik sebesar 0%. Nilai maksimumnya sebesar 82%, dengan rata-rata sebesar 15.58%. Nilai standar deviasi sebesar 12.361%, artinya bahwa nilai deviasi standar lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa pencerminan penyimpangan sangat rendah, sehingga penyebaran data berdistribusi normal dan non bias.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hasil pengujian terhadap model regresi linier berganda pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Hipotesis
Constant	1.402	22.698	
Market Share (MS)	-0.002**	-3.093	Tidak Didukung
Kecakapan Manajerial (KM)	-0.211**	-3.350	Tidak Didukung
Manajer yang Mempunyai Hubungan Politik (MYMHP)	0.004*	2.070	Didukung
<i>R Square</i> = 0.056		**Signifikan pada level 1%	
<i>F value</i> = 8.106		*Signifikan pada level 5%	

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.056. Artinya bahwa model dapat memprediksi hubungan antara tingkat kesehatan perusahaan terhadap *market*

share, kecakapan manajerial, dan manajer yang mempunyai hubungan politik sebesar 5,6%. Sedangkan, sisanya 94,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai F hitung sebesar 8.106 sedangkan nilai F tabel sebesar 3.063 (lihat tabel regresi nilai F). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, model regresi baik/signifikan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *market share*, kecakapan manajerial, dan manajer yang mempunyai hubungan politik terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *market share* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.093 (<1.64), dapat disimpulkan bahwa *market share* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN. Akan tetapi arah hipotesis (positif) berbeda dengan nilai koefisien (negatif), sehingga H1 tidak didukung.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3.350 (<1.64), dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN. Akan tetapi arah hipotesis (positif) berbeda dengan nilai

koefisien (negatif), sehingga H2 tidak didukung.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa manajer yang mempunyai hubungan politik berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2.070 (>1.64), dapat disimpulkan bahwa H3 didukung.

4.5 Pembahasan

1. Market Share

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa H1 tidak didukung. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurhadi (2004), Stiawan (2009), Budiwati dan Sri (2009). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Anto (2012).

Penelitian Nurhadi (2004) tentang pengaruh pangsa pasar, kesehatan bank, kepemilikan, dan klasifikasi terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Penelitian dilakukan pada bank-bank devisa nasional dengan *pooling* data 2001 sampai 2003. Hasil penelitian menyatakan bahwa pangsa pasar dan kesehatan bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Sedangkan kepemilikan dan klasifikasi

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Kinerja perusahaan diproksi dengan laba yang dihasilkan.

Stiawan (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor makro ekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian dilakukan pada seluruh bank syariah di Indonesia pada periode 2005 sampai 2008. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor makro ekonomi, pangsa pasar, dan karakteristik bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Kinerja perusahaan diproksi dengan profitabilitas bank.

Penelitian Budiwati dan Sri (2009) tentang pengaruh pangsa pasar, rasio *leverage*, dan rasio intensitas modal terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa pangsa pasar dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kinerja perusahaan diproksi dengan *return* saham.

Penelitian di atas kinerja perusahaan lebih difokuskan pada orientasi bisnis yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Tetapi penelitian ini perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang tidak mementingkan mencari laba maksimal tetapi lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan rakyat untuk mencapai kesejahteraan. Sehingga, konteks dan budaya organisasi berbeda antara perusahaan yang berorientasi pada bisnis dengan perusahaan non bisnis.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Anto (2012) yang meneliti tentang pengaruh variabel-variabel makro ekonomi terhadap kinerja bank syariah periode 2006-2011. Populasi dan sampel penelitian pada bank syariah selama periode 2006 sampai 2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *market share* baik jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Hal lain yang menjadi penyebab yaitu pertama karena pesaing perusahaan BUMN sangat kecil bahkan tidak ada. Hal ini dapat dilihat pada nilai total penjualan pasar perusahaan BUMN sangat tinggi.

Kedua, nilai *market share* dipengaruhi oleh penjualan perusahaan dan total penjualan di pasar. Nilai penjualan perusahaan BUMN rata-rata sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan BUMN merupakan perusahaan vital yang memengaruhi aktivitas kelangsungan hidup baik rumah tangga maupun perusahaan. Nilai total penjualan pasar perusahaan BUMN sangat tinggi, hal ini karena perusahaan BUMN memiliki sedikit atau tidak memiliki pesaing di pasar. Contoh perusahaan listrik Negara (PLN), PLN merupakan satu-satunya perusahaan listrik yang ada di Indonesia. Karena perusahaan satu-satunya di Indonesia, PLN mempunyai nilai penjualan dan total penjualan pasar yang tinggi karena tidak mempunyai pesaing di pasar.

Perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah. Teori *market based view* menyatakan bahwa sebuah perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yaitu dengan mempertahankan posisinya pada pasar. Sedangkan, UUD 1945 pasal 33 menyatakan bahwa perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak

dikuasai oleh Negara. Sehingga, peranan BUMN sangat strategis dalam perekonomian bangsa. Karena peranannya sangat strategis, posisi perusahaan BUMN tidak tergantung pada pasar akan tetapi pada tingkat pemenuhan kebutuhan rakyat Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan BUMN yaitu semata-mata untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

2. Kecakapan Manajerial

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa H2 tidak didukung. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Demerjian *et al.* (2012), Isnugrahadi dan Kusuma (2009), Djuwitaningsih dan Rahman (2010).

Demerjian *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan memperkenalkan suatu alat ukur baru untuk mengkuantifikasi kecakapan manajerial. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa DEA dapat digunakan sebagai alat ukur kecakapan manajerial. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara kecakapan manajerial dengan kualitas laba. Artinya bahwa

semakin cakap seorang manajer, semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba merupakan proksi dari kinerja keuangan perusahaan.

Isnugrahadhi dan Kusuma (2009) membuktikan secara empiris tentang pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi. Pengukuran kecakapan manajerial menggunakan DEA. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecakapan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan manajemen laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Djuwitaningsih (2010) melakukan penelitian tentang dengan output penjualan yang dihasilkan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan input biaya operasional perusahaan dan jumlah tenaga kerja dibandingkan dengan output total pendapatan yang diterima.

Hal ini disebabkan oleh Teori RBV merupakan teori yang dapat dijadikan dasar pada variabel kecakapan manajerial. Dasar teori

pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009. Analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil simpulan penelitian didapat bahwa kecakapan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian di atas lebih ditekankan pada perusahaan manufaktur yang kebijakan dan budaya organisasinya berbeda dengan perusahaan milik pemerintah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengukuran input yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya pengukuran input menggunakan total aset dan jumlah tenaga kerja dibandingkan RBV adalah perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan cara mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Manajer merupakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Kecakapan manajer merupakan hal yang terpenting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan BUMN, kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap

tingkat kesehatan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset tetap, jumlah tenaga kerja, dan total penjualan. Jumlah aset tetap dalam perusahaan BUMN dari tahun ke tahun cenderung bernilai tetap atau stabil. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan BUMN semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya. Semakin banyak jumlah tenaga kerja, semakin tingginya beban operasional perusahaan. Dan berakibat pada keuntungan perusahaan cenderung menurun bahkan merugi. Jumlah pendapatan perusahaan BUMN cenderung stabil.

3. Manajer Yang Mempunyai Hubungan politik

Hipotesis yang keempat adalah adanya pengaruh positif antara manajer yang mempunyai hubungan perusahaan BUMN merupakan perusahaan pemerintah. Sedangkan, hal yang mendasari adanya politik yaitu kekuasaan. Kekuasaan atas kehidupan perusahaan hanya dimiliki oleh manajer. Manajer akan dapat

5. KESIMPULAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik dan didukung uraian pembahasan di

politik dengan tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis berupa regresi linier berganda menyatakan bahwa manajer yang mempunyai hubungan politik berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rovelino dan Quayle (2013).

Menurut teori RBV, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yaitu dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Sumberdaya dapat berupa sumberdaya fisik dan sumberdaya manusia. Manajer merupakan sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan. Manajer yang mempunyai hubungan politik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena, bertindak sesuai dengan kekuasaan yang melekat pada dirinya. Artinya bahwa semakin manajer mempunyai hubungan politik yang kuat, kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *market share* dan kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat

kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia. Sedangkan, manajer yang mempunyai hubungan politik berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia.

Secara empiris *market based view theory* belum dapat dibuktikan untuk mengukur pengaruh antara variabel *market share* dengan tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia. Sedangkan, *resource based view theory* belum dapat dibuktikan secara empiris untuk mengukur pengaruh variabel kecakapan manajerial terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia. Tetapi, teori *resource based view* dapat digunakan untuk mengukur pengaruh manajer yang mempunyai hubungan politik terhadap tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada peneliti berikutnya yaitu diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan perusahaan BUMN di Indonesia.

Periode penelitian selanjutnya diharapkan lebih panjang yaitu lebih dari tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amit R., dan Schoemaker, P. J. H. 1993. Strategic Assets and Organizational Rent. *Strategic Management Journal*, Vol. 14, No.1. Januari, 1993, pp. 33-46.
- Anto. 2012. *Pengaruh Variabel-Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Arora, A dan A. Gambarella, 1997. Evolution of Industry Structure of Chemical Industry. *Dynamics of long run growth in the chemical industry*. New York: Wiley.
- Barney J. B., 1986. *Strategic Factor Markets: Expectation, Luck, and Business Strategy*. *Management Science*. 32 (10).
- Brigham, E. F. dan Daves, P. R. 2003. *Intermediete Financial Management*. Eight Edition. USA: Thomson. South-Western.
- Budiwati S. W. dan Siti D. N. 2009. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Return Saham. *Karisma Vol. 3 (2): 139-146*.

- Chin Richard. 2000. *Corporate Governance Handbook*, Gee Publishing Ltd, London.
- Davis J., F. David Scoorman dan Lex Donalson. 1997. *Toward a Stewarship Theory of Management*, Academy of Management Review Vol. 22, No. 1, p. 22-47.
- Demerjian P., Melissa L., Brunch L., dan Sarah M. 2012. *Managerial Ability and Earnings Quality*. Working Paper.
- Djuwitaningsih, T., dan Rahman, A. 2010. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Vo; 1, No. 2, Agustus 2011*.
- Isnugrahadi, I. dan Kusuma, I. W. 2009. Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Ravelino dan Quayle S. 2013. *Analisis Pengaruh Political Connection Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33*.
- Rumelt M. 1991. The Resource Based Theory of Competitive Advantage: Implication for Strategy Formulation. *California Management Review*.
- Lex Donalson dan James H. Davis. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Return. *Australian Journal of Management, Vol. 16, No. 9. Juli 2012*.
- Nurhadi E. 2004. Analisis Pengaruh Pangsa Pasar, Kesehatan Bank, Kepemilikan, dan Klasifikasi Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Abstracts Tesis. Universitas Indonesia*.
- Porter, Michael E. 1996. *Strategi Bersaing: Teknik menganalisis Industri dan Pesaing*alih bahasa Sigit Suryanto, Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economic*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Keputusan BUMN Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002. *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Stiawan A. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Program

Pasca Sarjana Universitas
Diponegoro.

*Strategic Management
Journal*, E-Journal, Vol. 5, No.
2.

Wernwefelt, B. 1984. A Resource
Based View of the Firm.